

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

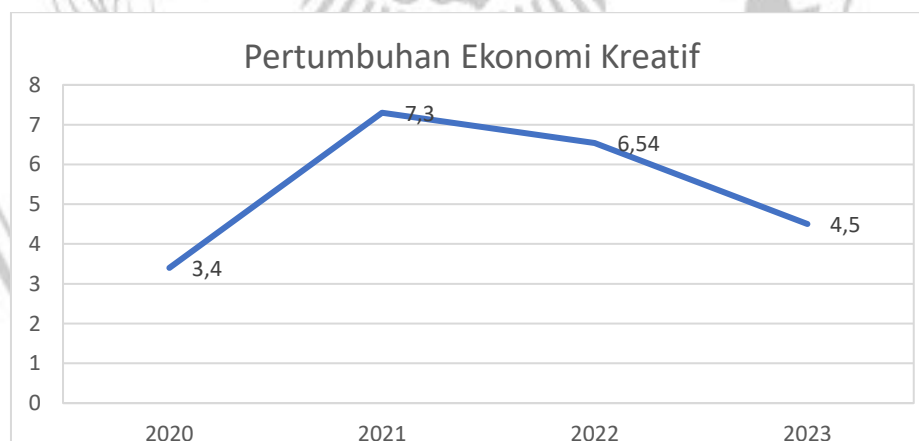
Pemerintahan desa menjadi pemerintahan yang berada di tingkat paling bawah dalam struktur pemerintahan di Indonesia, namun memiliki peran yang sangat vital dalam pelayanan masyarakat dan pembangunan. Di pemerintah desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih oleh warga desa melalui pemilihan umum desa. Dalam menjalankan tugasnya, kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang memiliki fungsi administratif dan operasional. Pemerintah desa yang menjadi tanggung jawab dalam mengelola keuangan desa, menyusun dan melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) serta Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), dan memastikan bahwa pembangunan desa berjalan sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat. (Amantha, 2021)

Pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki hubungan yang sangat erat dan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga sebagai penyelenggara pemerintahan di tingkat desa, memiliki kewenangan untuk membentuk dan mengelola BUMDes sebagai salah satu instrumen dalam memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa. BUMDes didirikan atas prakarsa pemerintah desa dengan masyarakat, dan bertujuan untuk menjalankan kegiatan usaha yang berbasis pada kebutuhan serta kekuatan lokal, seperti pengelolaan air bersih, perdagangan hasil pertanian, pariwisata desa, dan berbagai layanan jasa lainnya.

Melalui BUMDes, pemerintah desa menciptakan beberapa hal seperti lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), dan mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi desa tanpa bergantung sepenuhnya pada dana bantuan dari luar. Selain itu, keberadaan BUMDes juga penting dalam wadah partisipasi yang luas bagi warga desa untuk pembangunan desa, karena setiap keuntungan yang diperoleh akan kembali dimanfaatkan untuk kepentingan

publik. Agar BUMDes dapat berjalan optimal, pemerintah desa perlu memastikan adanya tata kelola yang baik, transparansi keuangan, dan pengawasan yang ketat, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah desa dan BUMDes, desa dapat berkembang menjadi entitas ekonomi yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan. (Parhusip & Kamilen, 2021)

Ekonomi kreatif menjadi sektor ekonomi yang bertumpu pada ide yang kreativitas, dan inovasi sebagai aset utama dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan sektor ekonomi konvensional yang mengandalkan sumber daya alam atau tenaga kerja dalam jumlah besar, ekonomi kreatif lebih menekankan pada daya cipta, keunikan, serta kemampuan individu atau kelompok dalam menghasilkan produk dan layanan yang memiliki nilai estetika, budaya, maupun intelektual. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni pertunjukan, desain grafis, fesyen, kuliner, arsitektur, kriya, fotografi, film, musik, aplikasi digital, hingga kerajinan tangan yang mengangkat nilai-nilai lokal. Adanya ekonomi kreatif memberikan peran dalam kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, membuka lapangan pekerjaan baru yang fleksibel dan inklusif, terutama bagi generasi muda. (Ermawati & Lestari, 2022)



Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Sumber: Kemenparekraf, 2022

Pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Meskipun Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,4 dan pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan yang cukup drastic, hal ini membuktikan bahwa ekonomi kreatif lebih cepat dibandingkan sector lain secara luas dikarenakan sector ekonomi kreatif yang yang mudah dimasuki oleh pelaku usaha baru/pemula. Dengan demikian adanya sector ekonomi kreatif ini berpotensi untuk menjadi roda yang bergerak dalam hal tenaga kerja meliputi lapangan usaha untuk pemula melalui peluang yang luas bagi siapapun untuk melakukannya. Dengan begitu maka ekonomi kreatif dapat menjadi sector unggulan dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi ke depan di Indonesia.

Selain itu, ekonomi kreatif mampu memperkuat identitas budaya lokal dan memperluas peluang ekspor melalui produk-produk yang unik dan bernilai tinggi. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, ekonomi kreatif semakin berkembang pesat berkat kemudahan akses informasi, teknologi, dan media sosial yang memungkinkan pelaku usaha kecil maupun individu untuk memasarkan produknya ke pasar global. Oleh karena itu, dukungan dari pihak manapun termasuk pemerintah, dunia pendidikan, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan, inklusif, dan mampu bersaing di tingkat internasional.

Desa Plangkrongan terletak di sisi selatan lereng Gunung Lawu, dalam wilayah Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Luas wilayah desa ini mencapai 782,995 hektare dan terbagi menjadi empat dusun: Jati, Keron, Beji, dan Plangkrongan. Terdapat 39 RT dan 4 RW yang tersebar di seluruh desa. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Selain itu, mereka juga beternak sapi, ayam, dan kambing. Sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, guru, pedagang, pengrajin, serta di sektor jasa. Desa ini juga dikenal sebagai salah satu pusat industri rumahan, seperti kerajinan anyaman, mebel, dan produk kreatif lainnya. Sektor pertanian dan perkebunan berkembang dengan baik berkat kesuburan tanah yang tinggi, menjadikannya kawasan yang potensial untuk produksi

pangan dan tanaman industri seperti cengkeh, durian, dan jati. (Hayati et al., 2021)

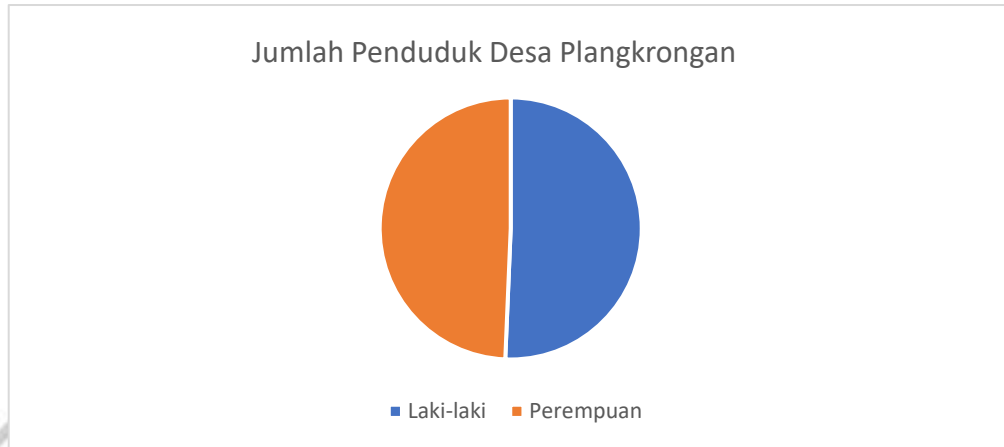


Diagram 1. 1 Jumlah Penduduk Desa Plangkronan

Sumber: BPS Kabupaten Magetan, 2023

Berfokus pada lokasi penelitian yang berada di Desa Plangkronan memiliki total penduduk sejumlah 5041 jiwa dan total penduduk sebanyak dari 2554 laki-laki dan 2487 perempuan. Mayoritas masyarakat Desa Plangkronan dengan mata pencaharian sebagai petani atau pekebun sehingga warga desa bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan keseharian masyarakat, akan tetapi dengan keadaan geografis yang berada di lereng Gunung Lawu membuat wilayah pertanian tidak maksimal yang berakibat pada permasalahan ekonomi bagi masyarakat Desa Plangkronan. Berdasarkan indeks Desa membangun Desa Plangkronan termasuk dalam kategori tertinggal karena factor Pendidikan masyarakatnya yang rendah. Perlu adanya upaya pengembangan dari sector lainnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang kemudian akan mempengaruhi tingkat perekonomian daerah Kabupaten Magetan serta kontribusi terhadap ekonomi nasional.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, Desa Plangkronan pada bulan Desember 2019 mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau disebut BUMDes dan diberi nama Mugi Rahayu. Dengan di dirikannya BUMDes Mugi Rahayu, kedepannya diharapkan mampu memanfaatkan potensi lokal dan aset desa

untuk membangun kesejahteraan masyarakat desa plangkronan. Pada awal pendirian Bumdes Mugi Rahayu pengelola unit operasional berdasarkan pada sumber daya di Desa Plangkronan. Kondisi menjadi sebagai pembuatan laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya yang dikelola dan dikontrol oleh BUMDes Mugi Rahayu.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menandai pergeseran arah infrastruktur dengan menempatkan desa sebagai pusat pembangunan yang baru. Konsep "desa membangun" menjadi strategi penting dan menghadirkan suasana untuk pemula bagi masyarakat, karena menunjukkan keberpihakan pembangunan kepada warga yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian. Program pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan berjiwa wirausaha dan social untuk meningkatkan pemberdayaan warga desa dalam kegiatan pembangunan desa, yaitu program yang dibuat oleh BUMDes Mugi Rahayu sebagai upaya menciptakan desa mandiri dan berdikari. Untuk kedepannya kegiatan Bumdes Mugi Rahayu bekerja sama pemerintahan desa dalam memenuhi kebutuhan dan atau pelayanan terhadap masyarakat secara maksimal di segala bidang. Sehingga warga desa menjadi sejahtera dengan mengalami peningkatan, Desa mandiri akan mewujudkan melalui kegiatan pembentukan beberapa unit usaha yang berkesinambungan serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.

Tabel 1. 1 Jenis Usaha BUMDes Mugi Rahayu

No	Nama Unit Usaha	Jenis Usaha	Mulai Dijalankan
1	Usaha Perkreditan	Perkreditab alat rumah tangga	2020
2	Produk Unggulan	Batik	2020
3	Catering	Penyediaan Kue basah dan Kue kering	2021
4	Sumur Bor	Pengairan	2022

Sumber: Buku Profile Bumdes Mugi Rahayu, 2020

Sejak awal berdirinya, BUMDes Mugi Rahayu telah menjalankan beberapa unit usaha yang beragam, antara lain usaha perkreditan alat rumah tangga, produksi dan penjualan batik, penyediaan kue basah dan kue kering,

serta layanan pengairan untuk mendukung sektor pertanian. Meskipun semua jenis unit usaha tersebut memberikan kontribusi untuk pendapatan desa, namun dari keseluruhan kegiatan usaha yang dijalankan, usaha batik terbukti menjadi sektor yang paling potensial dan menonjol. Produk unggulan batik dari BUMDes Mugi Rahayu tidak hanya dikenal karena kualitas dan keunikannya yang mencerminkan identitas lokal, tetapi juga telah mulai diminati oleh pasar luar desa, bahkan berpeluang untuk menembus pasar yang lebih luas.

Ekonomi kreatif merupakan aktivitas ekonomi yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, serta kekhasan budaya lokal dalam menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Bagi masyarakat pedesaan, pengembangan ekonomi kreatif menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang. Melalui ekonomi kreatif, penduduk desa dapat mengoptimalkan potensi lokal seperti sumber daya alam, kerajinan tradisional, budaya, serta keindahan lingkungan untuk menghasilkan produk bernilai tambah. Menurut Nursetiawan (2018), ekonomi kreatif memiliki potensi besar, salah satunya dalam mendukung sektor pertanian. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat memperkuat nilai-nilai budaya yang selaras dengan kemajuan teknologi.

Pemasaran produk-produk ekonomi kreatif desa kini menjadi lebih mudah melalui platform daring, memungkinkan pelaku usaha desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa terikat oleh batasan wilayah geografis. Ini membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan, memperkuat perekonomian desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Masruroh & Supriani, 2023) Pengembangan keterampilan dan kreativitas masyarakat desa menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan guna membantu masyarakat meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lain, seperti penyedia akses teknologi, juga menjadi kunci keberhasilan.

Supriani (2014) menyatakan bahwa kebijakan yang mendukung inisiatif ekonomi kreatif di desa mampu menumbuhkan sektor ini dan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi dan kreativitas. Dalam upaya membangun ekonomi kreatif di desa, kolaborasi antara

masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, sekolah, dan sektor swasta sangat diperlukan. Selain itu, penting untuk memperhatikan prinsip keberlanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi agar manfaat dari ekonomi kreatif dapat dirasakan oleh masyarakat desa dalam jangka panjang.

Strategi dalam meningkatkan Ekonomi kreatif yang berkelanjutan, perlu memperhatikan peningkatan potensi lokal diperlukan beberapa strategi untuk memenuhi produktivitas dengan aspek pengembangan berbasis kearifan lokal dalam menunjang daya Tarik masyarakat pada ke kreatifan yang diproduksi oleh masyarakat, aspek ini menjadi potensi dalam perwujudan ekonomi kreatif yang sangat mendukung seperti, membuat kesenian, dan keanekaragaman kerajinan masyarakat Strategi peningkatan ekonomi kreatif di desa dapat dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, teknologi, kerja sama, dan promosi.

Menurut Marpaung et al (2023) Dalam meningkatkan strategi dengan melalui pelatihan keterampilan, pemanfaatan teknologi informasi digitalisasi produk, pemberdayaan atau dukungan usaha, pengembangan produk unggulan desa, kerja sama kolaborasi, peningkatan fasilitas, promosi branding, mengadakan *event* atau festival dan publikasi, Dengan menerapkan strategi-strategi ini, desa dapat meningkatkan potensi ekonomi kreatif, dengan menciptakannya lapangan kerja baru, dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.(Rakib et al., 2017) Potensi di desa itu sendiri merupakan salah satu sumber daya yang digunakan dan dimiliki desa antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkaitan dengan kelembagaan ataupun prasarana untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pada potensii di Desa Plangkronan salah satunya adalah mengenal Batik Durian Plangkronan atau Batik Biduan yang menjadi kemampuan yang dapat dikembangkan. Awal mula Batik ini adalah Desa Plangkronan memiliki Durian yang terkenal yaitu Durian Saman yang menjadi ciri khas Desa Plangkronan, Hal ini menjadi inspirasi Kepala Desa agar tidak hilang dari karakteristik Desa maka Batik tersebut tidak jauh dari Durian yang mana telah

di namakan sebagai Batik Durian Plangkronan atau Batik Biduan di kelola oleh BUMDES Mugi Rahayu yang menjadi andalan di Desa Plangkronan.

Kepala Desa Plangkronan menyampaikan bahwa Di Desa Plangkronan memiliki potensi lokal yang masih terus berjalan untuk dikembangkan agar dapat menjadi sarana peningkatan kesejahteraan warga Desa plangkronan. Selain itu, Ketua Unit Usaha Batik BUMDES Mugi Rahayu yaitu Ibu Gatik mengelola Batik Biduan yang merupakan singkatan dari Batik Durian Plangkronan dengan berawal beranggotakan 6 orang yang merupakan ibu runah tangga, batik biduan dikembangkan dari tahun 2020 yang sampai saat ini masih terus berlanjut dan berkembang. Usaha Batik Biduan terus mengalir dan bermanfaat menjaga durian sehingga tidak jauh atau tidak hilang darii katakteristik desa yang menjadi salah satu kreativitas yang dikembangkan khas desa menambah pendapatan ibu-ibu yang ikut dalam produksi batik Biduan ini.

Batik Biduan atau batik durian plamgkronan memiliki motif berupa buah durian, yakni Durian Saman ialah jenis durian Khas Desa Plangkronan. Batik Biduan dapat diperoleh dengan cara menghubungi nomor yang tersedia dengan promosi melalui platform online salah satunya mempunyai Instagram yang bernama Batik Durian Plangkronan, dengan menggunakan system *Pre – Order*. Motif Batik durian plangkronan tersedia dengan dua motif yaitu batik dengan motif dewangga dan motif Nata Buana, selain itu batik Biduan juga bisa di peroleh langsung dirumah produksi di kantor Desa Plangkronan yang lama dengan harga Rp175 ribu sampai Rp 225 ribu.

Pembangunan Kawasan perdesaan memerlukan strategi yang berkaitan dengan keterlibatan warga desa. Salah satu bentuk dalam infrastruktur dan pemberdayaan di Kawasan perdesaan dengan melalui adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES dikelola dengan kerjasama gotong royong melalui asas kebersamaan. Hal tersebut sesuai dengan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 ayat (3) yang

berisi BumDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan / atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.



Diagram 1. 2 Data Pendapatan Unit Batik Mugi Rahayu Desa Plangkrongan Tahun 2020-2023

Sumber: Buku Tahunan Bumdes Mugi Rahayu, 2023

Gambar grafik di atas menampilkan data pendapatan per tahun dari tahun 2020 hingga 2023, yang menunjukkan tren pertumbuhan positif dan signifikan dari waktu ke waktu. Grafik ini merepresentasikan peningkatan kinerja ekonomi sebuah unit usaha atau lembaga, yang kemungkinan besar adalah BUMDes atau badan usaha milik desa. Pada tahun 2020, pendapatan masih tergolong rendah, yaitu sebesar Rp4.510.000. Nilai ini bisa jadi mencerminkan tahap awal operasional usaha, di mana proses perintisan dan adaptasi terhadap pasar masih berjalan. Meski demikian, pada tahun berikutnya, yaitu 2021, pendapatan meningkat drastis menjadi Rp11.275.000, mencerminkan adanya peningkatan efektivitas dalam pengelolaan usaha, mungkin melalui perbaikan strategi pemasaran, penambahan jenis usaha, atau peningkatan produktivitas dan kualitas produk.

Pertumbuhan ini tidak berhenti di situ. Pada tahun 2022, pendapatan kembali melonjak menjadi Rp23.275.000, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan signifikan ini menunjukkan bahwa unit usaha telah mulai memasuki fase pertumbuhan yang lebih stabil dan mendapatkan kepercayaan dari pasar, baik dari konsumen lokal maupun mungkin dari luar

desa. Faktor yang memengaruhi bisa berupa keberhasilan unit usaha unggulan—seperti produksi batik atau jasa lainnya—yang semakin dikenal dan diminati masyarakat. Selanjutnya, pada tahun 2023, grafik mencatatkan angka pendapatan tertinggi dalam periode empat tahun, yakni mencapai Rp36.278.000. Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan tahunan yang sangat menjanjikan, sekaligus mengindikasikan bahwa usaha yang dijalankan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan warga desa plangkronan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Bumdes dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Plangkronan?
2. Apakah permasalahan yang dihadapi BUMDes Mugi Rahayu terkait pengembangan Batik Durian Plangkronan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya pengembangan potensi lokal melalui program Batik Reramban Desa Terung beserta faktor yang mempengaruhinya.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi BUMDes dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Plangkronan
2. Untuk mengetahui bagaimana Bumdes Mugi Rahayu dalam menghadapi masalah yang terkait Batik Durian Plangkronan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, peneliti mengharapkan bahwa studi ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah kajian pengembangan mata kuliah Pemerintahan Desa dalam melalui tata kelola BUMDes. Penelitian yang dilakukan dapat mengungkapkan fakta baru, menemukan hubungan yang sebelumnya tidak diketahui, atau menguji dan memperluas teori-teori yang ada. Sehingga hal ini membantu memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan strategi bumdes terkait ekonomi kreatif melalui potensi lokal yang dapat meningkatkan perekonomian di Desa Plangkronan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini menyediakan informasi penting bagi praktisi seperti Pemerintah, LSM, atau Organisasi Masyarakat. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan tentang tantangan, atau peluang yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes dalam menangani permasalahan yang terkait ekonomi kreatif. Selain itu juga dimaksudkan untuk meningkatkan perkembangan pemasaran dalam perekonomian terhadap BUMDes melalui ekonomi kreatif dalam Batik Durian Plangkronan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dan meningkatkan perekonomian desa.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penegasan yang mendeskripsikan sesuatu konsep dengan menggunakan konsep - konsep (kata-kata), yang digunakan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang penelitian. Menurut Hasdiana (2018) Definisi konseptual juga diperlukn dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan definisi konseptual untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1.5.1 Strategi

Strategi sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan, strategi juga merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk permasalahan atau konsep yang meliputi sifat, lingkup dan

kegiatan yang menyeluruh dan dirancang untuk memaksimalkan kekuatan dan sumber daya yang tersedia dalam mengelola kelemahan dan ancaman, strategi melibatkan analisis mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal serta melalui perumusan pendekatan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Strategi melibatkan komponen untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang yang mengarahkan tindakan, mengoptimalkan dengan efektif dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam mencapai tujuan. (Sri Anitah W, 2019).

Dalam upaya pengembangan desa, diperlukan strategi yang tepat guna mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Setiap desa memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang beragam, sejalan dengan kondisi topografi dan kontur wilayahnya. Pengembangan desa dapat dilakukan melalui optimalisasi potensi SDA dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaan SDA yang melimpah tidak akan memberikan hasil maksimal tanpa dukungan SDM yang mumpuni, sehingga dapat terjadi ketimpangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi efektif untuk pengembangan desa tertinggal adalah melalui intensifikasi pertanian. Strategi ini memaksimalkan lahan yang terbatas dengan menggunakan bibit unggul, teknik pengolahan yang tepat, sistem irigasi yang baik, pemupukan yang optimal, serta strategi pemasaran yang efisien. Selain itu, penguatan SDM dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan di sektor pertanian, serta mendorong minat masyarakat untuk berjalan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Potensi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, hal itu menjadi terciptanya sinergitas dalam masa mendatang, dalam kuantitas dan kualitas yang menentukan perkembangan wilayah pedesaan. Desa dapat maju bersama yang berjalan dengan kemajuan zaman semakin menuntut akan sebuah perubahan yang baik. Daya adaptif di pedesaan akan berdampak baik menciptakan kemajuan sebuah desa mandiri. Salah satu yang menciptakan perekonomian desa yaitu dengan adanya pendidikan

lembaga usaha seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), (Nursetiawan, 2018).

1.5.2 Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah unit pemerintahan yang paling kecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan dan administrasi desa serta menjalankan kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam skala lokal. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Oleh karena itu, memperkuat kapasitas dan fungsi pemerintah desa merupakan kunci untuk mencapai kemajuan dan kemandirian desa. Beberapa tantangan dan tuntutan pemerintah desa yang mengembangkan good governance, kepala desa mampu melayani keluhan masyarakat desa secara baik, menciptakan kreativitas masyarakat desa secara berkembang dan bijaksana sehingga masyarakat nyaman dan tentram karena kebijakan dari pemerintah desa. (Pasaribu, 2023).

1.5.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Potensi yang dimiliki oleh desa dapat menjadi daya tarik tersendiri jika dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pembangunan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), guna mendorong pemerataan pembangunan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dibutuhkan upaya yang terencana, terorganisir, dan terstruktur. Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), BUMDes merupakan badan hukum yang dibentuk oleh desa, baik secara mandiri maupun bersama desa lain, dengan tujuan untuk mengelola aset, menjalankan kegiatan usaha, serta meningkatkan produktivitas dan investasi. Selain itu, BUMDes juga berfungsi dalam penyediaan layanan jasa dan menjalankan berbagai jenis usaha lainnya demi menunjang kesejahteraan masyarakat desa. (Iskandar et al., 2021).

Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan perekonomian desa adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan BUMDes bertujuan untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi lokal dan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yang merekomendasikan agar setiap desa memiliki BUMDes sebagai sarana untuk mengelola potensi ekonomi yang ada serta mengontrol aktivitas ekonomi desa. Kehadiran BUMDes menciptakan hubungan ekonomi yang dinamis antara pemerintah desa dan masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat interaksi sosial secara alami (Pradana & Fitriyanti, 2019)

Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga menekankan pentingnya pembentukan badan usaha di tingkat desa untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang belum tergarap, serta memberdayakan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan usaha. Salah satu langkah strategis dalam hal ini adalah mengoptimalkan pembangunan BUMDes sebagai motor penggerak kemandirian dan kreativitas desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (Marhum & Meronda, 2021)

1.5.4 Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif menjadi hal penting sebagai wujud dari upaya pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, dimana pembangunan berkelanjutan ini menjadi iklim perekonomian yang memiliki cadangan sumber daya yang baru. Ekonomi kreatif juga sebagai manifestasi untuk semangat bertahan hidup menjadi salah satu hal terpenting bagi negara yang maju dan menawarkan beberapa peluang yang sama untuk negara berkembang. Ekonomi kreatif menjadi peran besar dalam pemanfaatan cadangan sumber data terbaru bahkan tak terbatas yaitu, talenta, ide dan kreativitas. Ekonomi kreatif sendiri mampu menghasilkan nilai ekonomi yang dahsyat dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru melalui eksplorasi ide (Nasional, 2019)

Selain itu, ekonomi kreatif dapat menambah nilai dari segi ekonomi, budaya, lingkungan, sosial dari kreativitas sumber daya dengan basis pemanfaatan ilmu pengetahuan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak hanya sebatas karya yang bebas budaya atau seni tetapi juga berbasis

teknologi dan ilmu pengetahuan. Diantara lain yang menjadi pokok dasar dari ekonomi kreatif meliputi inovasi dan penemuan. Ekonomi kreatif ialah konsep untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, dengan pola pikir yang luas diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang dalam kedepannya. (Saadati, 2022).

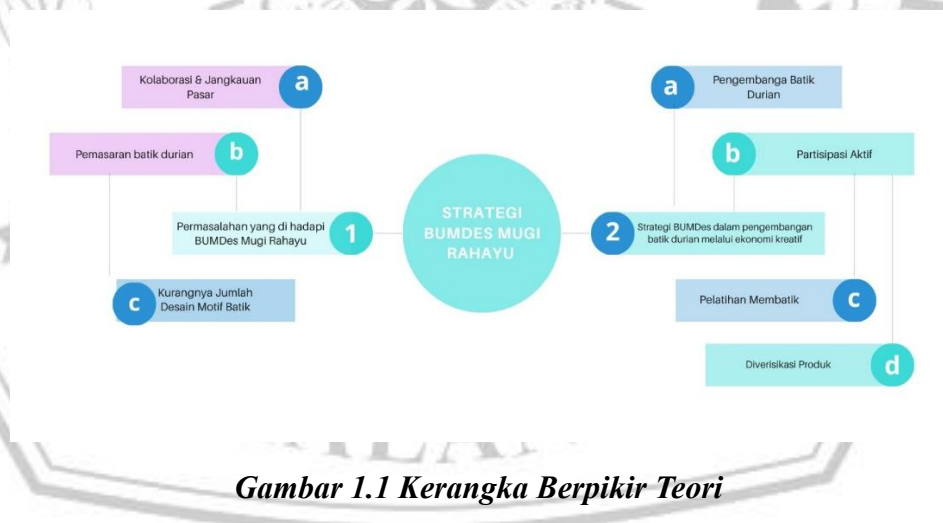
Kekhasan ekonomi kreatif bukan hal lain di Indonesia yang berpotensi memiliki sumber daya kreatif. Indonesia masih kurang mampu untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia. Mungkin salah satu cara yang sesuai dengan hadirnya ekonomi kreatif adalah dengan membangun perusahaan berbasis teknologi yaitu startup yang terhubung dengan internet. Hal ini dilakukan untuk membantu program ekonomi kreatif yang efektif maju. Perkembangan industri kreatif yang semakin meningkat di Indonesia menjadi salah satu kekuatan dan bukti bahwa kemunculan startup memiliki kompetensi mumpuni dan mampu bersaing. Kemajuan ini ditandai dengan banyaknya bermunculan startup di Indonesia dibersamai dengan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan supaya mampu bersaing di pasar global.

Dengan semakin banyaknya startup lahir akan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif di Indonesia. Sekarang ini kreatifitas sangat dibutuhkan, tanpa kreatif seseorang akan tertinggal karena perubahan yang cepat dan drastis. Ekonomi kreatif membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, dimana mereka mampu menciptakan berbagai ide atau inovasi yang direalisasikan dalam bentuk apapun seperti barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Startup membantu ekonomi kreatif dalam proses pemasaran, promosi sehingga informasi mengenai suatu produk dan jasa lebih cepat tersebar ke seluruh penjuru Indonesia tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi (Mere et al., 2023).

Perkembangan ekonomi kreatif Indonesia dapat dilihat melalui indikator seperti peningkatan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja melalui ekspor produk kreatif. Dari sudut pandang historis, ekonomi kreatif di Indonesia telah mengalami transformasi yang dinamis. Pada awalnya, sektor ini didominasi oleh

industri tradisional seperti kerajinan tangan dan seni pertunjukan. Namun, seiring kemajuan teknologi dan globalisasi, subsektor seperti desain grafis, film, musik, dan aplikasi digital mulai mendominasi dan memperluas jangkauan sektor ini. Kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional sangat signifikan. Produk-produk budaya Indonesia seperti batik, wayang, dan kuliner telah dikenal di pasar internasional, tidak hanya memperkuat identitas budaya nasional, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi (Syafitri & Nisa, 2024)

Secara keseluruhan, ekonomi kreatif memberikan dampak positif yang besar bagi pembangunan bangsa. Selain menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara, ekonomi kreatif juga menjadi fondasi bagi ketahanan ekonomi nasional. Kreativitas memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian, mencetak generasi muda yang memiliki semangat kewirausahaan, serta menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif. Di samping itu, dampak sosial dan lingkungan juga sangat penting, karena kemajuan ekonomi turut mendorong kesejahteraan sosial masyarakat desa, menciptakan kehidupan yang lebih baik secara menyeluruh (Marlinah, 2017)



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Teori

Sumber : Diolah oleh peneliti

Kerangka berfikir penelitian diatas berdasarkan teori Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang – undang dan mengutip Maryunani menjadi dasar strategi pengembangan bumdes dalam ekonomi

kreatif di Desa Plangkrongan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, Dalam teori ini terdapat 4 indikator yang saling berkaitan satu sama lain yaitu pertama pemanfaatan potensi ekonomi desa sebagai basis ekonomi kreatif, kedua partisipasi aktif masyarakat dalam produksi dan manajemen, ketiga jangkauan pasar dan pemanfaatan branding digital, keempat pengembangan variasi produk daya tarik batik.

Konsep strategi yang dijalankan oleh BUMDes Mugi Rahayu dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif desa melalui unit usaha Batik Durian Plangkrongan. Konsep ini terbagi ke dalam dua indikator utama, yaitu strategi pengembangan ekonomi kreatif dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha batik. Indikator pertama ditandai dengan nomor dua dalam diagram, yang meliputi empat strategi utama: pertama penguatan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas batik durian, kedua pelibatan RT/RW sebagai bagian dari dukungan sosial masyarakat, ketiga pelatihan membatik untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha, dan keempat diversifikasi produk batik agar lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa BUMDes Mugi Rahayu memiliki arah kebijakan yang cukup terstruktur dalam memajukan ekonomi kreatif desa berbasis potensi lokal.

Sementara itu, indikator kedua yang ditandai dengan nomor satu menguraikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha batik durian. Permasalahan tersebut antara lain: pertama kolaborasi dan jangkauan pasar yang masih terbatas, kedua belum optimalnya perencanaan batik durian sebagai produk unggulan, ketiga kurangnya jumlah desain motif batik yang dapat menarik minat konsumen, serta keempat belum maksimalnya peran keluarga besar BUMDes dalam mendukung dan mengembangkan unit usaha secara menyeluruh. Permasalahan ini menjadi penghambat dalam optimalisasi strategi yang telah dirancang, sehingga perlu adanya upaya evaluasi, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan jejaring kerja sama agar pengembangan Batik Durian Plangkrongan sebagai ikon ekonomi kreatif desa dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional yakni variabel penelitian, ialah nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki berbagai variasi tertentu untuk melihat atau menyelidiki dan menarik kesimpulan. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Definisi operasional bertujuan untuk menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel, memberikan makna yang jelas dan konsisten untuk istilah atau variabel yang dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda, merangkai jenis dari data informasi apa yang dicari oleh peneliti agar pengumpulan data serta analisis yang dilakukan dapat lebih fokus dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat. (Purwanto, 2019).

Definisi operasional dalam penelitian ini ialah tata kelola yang terkait pemerintah desa dalam strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pengembangan ekonomi kreatif di Desa Plangkronan, masalah yang dihadapi terkait BUMDes Mugi Rahayu dan Pengelolaan strategi berkelanjutan tentang Batik Durian Plangkronan di Desa Plangkronan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Pemerintah Desa Plangkronan memiliki Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes Mugi Rahayu dengan Ekonomi Kreatif yang dikelola oleh BUMDes salah satunya adalah Batik Durian Plangkronan, Bumdes memiliki peran dalam Batik Durian tersebut melalui pengembangan dalam strategi BUMDes mengenai Batik Durian Plangkronan dengan melakukan perencanaan pelatihan kepada pembuat batik, strategi pemasaran yang relatif dan evaluasi pengembangan Batik Durian Plangkronan, maka dapat ditafsirkan dengan cara berbeda, penelitian ini berfokus pada Strategi pengembangan BUMDes melalui Ekonomi Kreatif Di Desa Plangkronan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan yang berdasarkan konsep dari Maryunani (2008) yang didasari oleh Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, PP Nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDES yang mengatur pendirian, pengelolaan dan pengembangan BUMDes di tingkat desa, Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 yang mengatur tata cara pembentukan dan pengelolaan bumdes, Permendes

Nomor 4 Tahun 2015 yang mengatur tentang pengurus, pengelolaan, pembubaran Bumdes.

1.5.1 Strategi BUMDes Mugi Rahayu dalam pengembangan batik durian plangkronan melalui ekonomi kreatif

1. Pengembangan Batik Durian Plangkronan sebagai ekonomi kreatif di Desa Plangkronan
2. Partisipasi aktif masyarakat dalam produksi dan manajemen usaha
3. Penyelenggara pelatihan membuat batik dan pelatihan mengelola pemasaran digital
4. Diversifikasi produk batik durian plangkronan

1.5.2 Permasalahan yang dihadapi BUMDes Mugi Rahayu terkait batik durian plangkronan

1. Kolaborasi untuk memperluas jangkauan pasar batik durian plangkronan
2. Pemasaran Batik Durian Melalui marketplace
3. Kurangnya Jumlah Desain Motif Batik Durian Plangkronan sebagai karakteristik Desa

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan serta mengkualifikasi suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif mengfokuskan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Variabel yang diteliti bisa tunggal atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel. Metode kerja penelitian ini adalah mendeskripsikan, mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan kondisi objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meneliti terkait dengan tata kelola sampah dapat mengembangkan perekonomian desa

1.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu subyek dimana data yang dapat diperoleh, dalam penelitian ini data yang diperoleh antara lain:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang langsung diperoleh peneliti terkait dengan variabel-variabel yang diminati untuk tujuan tertentu penelitian. Data ini merupakan data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu maupun pada waktu tertentu. Artinya data ini didapatkan langsung oleh peneliti dari observasi langsung dan melakukan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan terkait dengan tata kelola sampah dalam meningkatkan perekonomian Desa Plangkronan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengfokuskan pada data yang dikumpulkan dari sumber yang ada di lapangan. Data sekunder digunakan sebagai sumber data, dimana data sekunder ini tersedia dalam bentuk *soft file* lembaga pemerintahan yang berasal dari Internet. Data sekunder biasanya berupa data deskriptif atau laporan historis yang disusun dari data dokumenter yang dipublikasikan seperti artikel penelitian atau jurnal *peer-review*. Artinya data sekunder dapat didapatkan dari dokumen atau laporan terkait pengelolaan sampah di Desa Plangkronan.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan dimana peneliti dapat menentukannya dengan hal, orang atau benda yang melekat dengan variabel penelitian. Dengan kata lain subjek penelitian ini adalah informan yang bisa memberikan informasi, dipilih secara purposive dan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan tertentu dan narasumber juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan Strategi Bumdes Mugi Rahayu tentang ekonomi kreatif melalui potensi lokal di Desa

Plangkrongan. Adapun yang dapat menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Bumdes, Perangkat Desa Plangkrongan, pekerja pengelola Batik Durian di Bumdes Mugi Rahayu, dan masyarakat Desa Plangkrongan.

1.7.4 Lokasi Penelitian

Di penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian yang merupakan tempat untuk mendapatkan, mencari data dan mengumpulkan, serta berinteraksi dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Desa Plangkrongan, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data pada ialah i strategi dalam penelitian yang bertujuan agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat. Teknik pengumpulan pada penelitian ini diterapkan beberapa hal yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpuln data dengan melibatkan analisis beberapa dokumen dan pengumpulan termasuk dari peristiwa yang sudah terjadi, pengumpulan data termasuk catatan tertulis dai peristiwa yang sudah terjadi, antara lain rekaman elektronik, gambar dan bentuk informasi baik tercatat maupun tidak tercatat. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berfungsi untuk menunjang beberapa kebutuhan penelitian yang terkait dengan gambar atau sejenisnya.

b. Interview

Interview melalui metode untuk memperoleh informasi yang lebih jelas melalui sesi tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak untuk mendapatkan data yang mendalam sebagai bentuk verifikasi atau cross-check. Tujuan wawancara ini adalah menggali secara rinci strategi yang diterapkan oleh BUMDes Mugi Rahayu dalam mengelola ekonomi kreatif,

khususnya produk Batik Durian Plangkronan, serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan ekonomi desa. Narasumber dalam kegiatan ini meliputi Ketua BUMDes Plangkronan, pengelola Batik Biduan, serta warga setempat.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Creswell (dalam Hendri, 2018), observasi bertujuan memperoleh informasi terbuka mengenai perilaku, lokasi, dan berbagai aktivitas yang terjadi di tempat penelitian. Proses observasi ini meliputi pencatatan sistematis terhadap kejadian, perilaku, objek, dan hal-hal lain yang relevan. Peneliti melakukan observasi guna memahami strategi BUMDes dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi Desa Plangkronan (Irsyana & Risky Kawasati (2012), 1990).

1.7.6 Teknik Analisis Data

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah analisis data, yang bertujuan untuk mengolah data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan temuan lapangan yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. peneliti akan mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber, lalu mengelompokkannya berdasarkan jenis agar lebih mudah dipahami dan relevan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti. Mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam buku Sugiyono), terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data: Menurut Icam Sutisna, (2020) Menurut buku Sugiono karya Miles dan Huberman, analisis data operasional dalam penelitian meliputi:

a. Kondensasi data (*Data condensation*) reduksi data.

Proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, atau sumber empiris lainnya. Tahap ini dilakukan setelah data

dikumpulkan, misalnya melalui wawancara, lalu diolah dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data yakni proses mengorganisasi, menggabungkan, dan merangkum informasi yang telah dikumpulkan. Tahap ini berperan penting dalam memperjelas konteks penelitian karena memungkinkan analisis yang lebih mendalam dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Kesimpulan mulai dibentuk sejak awal proses pengumpulan data. Peneliti mencari makna dari pola informasi, mengidentifikasi keteraturan, dan hubungan sebab-akibat, hingga akhirnya merumuskan kesimpulan menyeluruh dari hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

